

# **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014)**

## ***The Effect of Firms Size Company, Age, Profitability Ratio, Solvability Ratio, and “KAP” Size on Audit Delay (Case Study on Manufacturing Companies Listed in BEI 2011 – 2014)***

**Ryadh Mahendra Putra Mas'ud**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [ryadhmahendra@gmail.com](mailto:ryadhmahendra@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 127 perusahaan. Alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tingkat profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci:** *kompetensi sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan daerah*

### **Abstract**

*This research aims to test the effect of firms size company, age, profitability ratio, solvability ratio, and “KAP” size on audit delay. The data used in this study are secondary data obtained the financial statements of company. The population in this study were manufacturing company listed in Indonesian Stock Exchange. Sampling was done by purposive sampling. Number of company that fulfilled the criteria is 127 companies. Statistical analysis tools used multiple regression analysis. The result of this research shows that firms size company, age, and profitability ratio has significant effect on audit delay, while solvability ratio and “KAP” size hasn't significant effect on audit delay.*

**Keywords:** *irms size company, age, profitability ratio, solvability ratio, and “KAP” size on audit delay*

## **Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangatlah penting bagi suatu perusahaan karena merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan pihak diluar perusahaan. Dalam penyajiannya laporan keuangan harus dilakukan secara akurat dan tepat waktu. Akan tetapi pada kenyataannya terdapat beberapa kendala yang membuat ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dapat dilaksanakan. Diantaranya yaitu, pelaporan keuangan diharuskan diaudit oleh akuntan publik, yang bisa memperlambat pelaporan keuangan. Lamanya waktu publikasi pelaporan keuangan yang di audit disebut *Audit Delay*.

Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, andal,

dan dapat diperbandingkan (IAI, 2014). Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut relevansi yang baik maka harus disajikan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008).

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal

ditandatangani laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan (Rolinda, 2007:110), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai.

Menurut Kartika (2009) *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar. Ini akan berdampak informasi yang dihasilkan akan relevansinya. Kartika (2009) juga meneliti tentang *audit delay* menggunakan ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor.

Undang-undang NOMOR 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah go public adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam LK nomor: Kep-346/BI/2011 tentang kewajiban Publikasi Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan Keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan Keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Dewi, dan Jusia 2013). Dari penjelasan tersebut hal ini juga menjadi tanggung jawab auditor agar bekerja lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut. Yang mana hasilnya disebutkan mengenai konsekuensi dan tanggung jawab besar untuk keputusan pemakai laporan keuangan dimasa mendatang. Sesuai dengan standar umum dalam standar profesional Akuntansi Publik (SPAP) yang menyatakan: “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *audit delay* (Dewi, dan Jusia 2013). Semakin lama *audit delay* maka akan semakin panjang waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi pada laporan keuangan. Salah satunya yaitu tingkat profitabilitas dapat berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan. Menurut Govali dan Palmon (dalam Ceacilla, 2008) menunjukkan bahwa tingginya *debt equity ratio* mencerminkan tingginya resiko perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menekan *debt to equity ratio* yang dialami perusahaan.

Faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan

memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar *audit fees*. Hal ini menyebabkan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* dan ketepatan waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Rahmawati, 2008).

Faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi keuangan adalah Umur perusahaan. Hasil penelitian Asyiatulufadah (2012) membuktikan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu akan mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh pada *audit delay*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga menjadi faktor lamanya *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan cenderung lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan yang kecil. Maka perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang lebih besar dapat mempengaruhi *audit delay* dalam publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Ningsih (2012) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI 2009 – 2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen yang digunakan dan objek penelitiannya. Dengan tujuan untuk memperkuat hasil hipotesis dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena adanya ketidakkonsistenan antara penelitian Ristiana (2009) dengan Pramesti dan Dananti (2012). Pada penelitian Ristiana (2009) hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Pramesti dan Ristiana hasilnya berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini ada perbedaan variabel, dan sampel yang diteliti.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, dan ukuran KAP. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014)**”.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, apakah tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, dan apakah ukuran Auditor (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, dan ukuran Auditor (KAP) terhadap *audit delay*.

## Hasil Penelitian

### Metode Penelitian

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan dan laporan auditor independen pada perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2011 – 2014.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2013. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 – 2014.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dalam bentuk laporan audit yang lengkap.
3. Ketersediaan data.

#### Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, dan ukuran Auditor (KAP) terhadap *audit delay*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-5}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Umur Perusahaan

$X_3$  = Tingkat Profitabilitas

$X_4$  = Tingkat Solvabilitas

$X_5$  = Ukuran KAP

e = Error

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah dengan menggunakan uji t.

Kriteria	Jml Perush
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2014	144
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI namun tidak berturut-turut selama 2011 – 2014	14
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI berturut-turut selama 2011 – 2014	130
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI yang mengalami <i>delisted</i> selama 2011 – 2014	3
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dan tidak mengalami <i>delisted</i> selama 2011 – 2014	127
<b>Sampel Penelitian</b>	<b>127</b>

#### Hasil Penentuan Sampel Penelitian

Berikut ini disajikan rincian penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

#### Tabel 1. Rincian Penentuan Sampel Penelitian

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*, data diolah

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh 127 perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Sehingga, untuk keperluan analisis data menggunakan 127 perusahaan dengan periode penelitian 2011 – 2014 atau 4 tahun. Data penelitian berupa *pooled data* dan jumlah observasi menjadi  $127 \times 4 = 508$  ( $n = 508$ ).

#### Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian berguna untuk mendukung hasil analisis data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Umur Perusahaan ( $X_2$ ), Tingkat Profitabilitas ( $X_3$ ), Solvabilitas ( $X_4$ ), Ukuran KAP ( $X_5$ ), dan *audit delay* (Y). Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Tabel 2. Statistik deskriptif variabel penelitian

Var	Min	Maks	Rata-Rata
SIZE (Miliar Rp.)	1,00	201.701,00	6983,35
UMUR (tahun)	2	97	34,00
PROF (%)	-222,64	268,32	6,35
SOLV (%)	-859,00	2246,10	71,12
AD (hari)	30	243	80,46

Sumber: SPSS data diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) yang diukur melalui tingkat penjualan perusahaan memiliki rata-rata sebesar Rp. 6.983,35 Milyar. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar Rp. 1,00 Milyar yaitu merupakan penjualan pada perusahaan PT. Alam Karya Unggul Tbk. (AKKU) tahun 2012, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 201.701,00 Milyar merupakan penjualan pada perusahaan PT. Astra International Tbk. (ASII) tahun 2014. Variabel Ukuran Perusahaan diukur dengan tingkat penjualan. Dalam hal ini semakin besar tingkat penjualan, maka semakin besar ukuran perusahaan.

Variabel Umur Perusahaan ( $X_2$ ) yang diukur memiliki rata-rata sebesar 34 tahun. Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2 tahun yaitu merupakan umur perusahaan PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk. (ICBP), sedangkan nilai maksimum sebesar 97 tahun merupakan umur perusahaan PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR).

Variabel Tingkat Profitabilitas ( $X_3$ ) memiliki rata-rata sebesar 6,35%. Variabel Tingkat Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -222,64% yaitu merupakan Tingkat Profitabilitas pada PT. Davomas Abadi Tbk. (DAVO) tahun

2012, sedangkan nilai maksimum sebesar 268,32% merupakan Tingkat Profitabilitas pada PT. Karwell Indonesia Tbk. (KARW) tahun 2011. Variabel Tingkat Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Dalam hal ini semakin besar rasio ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva.

Variabel Solvabilitas ( $X_4$ ) memiliki rata-rata sebesar 71,12%. Variabel Solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar -859,00% yaitu merupakan Solvabilitas pada PT. Apac Citra Centertex Tbk. (MYTX) tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 2246,10% merupakan Solvabilitas pada PT. Alam Karya Unggul Tbk. (AKKU) tahun 2014. Variabel Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam hal ini semakin besar rasio DER, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Variabel *Audit delay* (Y) memiliki rata-rata sebesar 80,46 hari. Variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 30 hari yaitu merupakan *audit delay* pada PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) tahun 2012, sedangkan nilai maksimum sebesar 243 hari merupakan *audit delay* pada PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (SOBI) tahun 2012. *Audit delay* menggambarkan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur berdasarkan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Berkaitan dengan Ukuran KAP ( $X_5$ ), statistik deskriptif variabel dinyatakan dalam bentuk frekuensi. Berikut ini disajikan ringkasan distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel tersebut.

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Var	Kriteria	Jumlah	Persentase
Ukuran KAP	Selain <i>The Big Four</i> (0)	280	55,12
	<i>The Big Four</i> (1)	228	44,88
	Total	508	100,00

Sumber: SPSS data diolah

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Umur Perusahaan ( $X_2$ ), Tingkat Profitabilitas ( $X_3$ ), Solvabilitas ( $X_4$ ), dan Ukuran KAP ( $X_5$ ) terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* (Y). Hasil pengujian analisis regresi linier berganda secara ringkas dapat disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut .

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koef.	thitung	Sig.
Konstanta	87,871	31,907	0,000*
SIZE	-1,339.10 <sup>-4</sup>	-2,549	0,011*
UMUR	-0,182	-2,346	0,019*
PROF	-0,173	-3,324	0,001*
SOLV	-0,001	-0,137	0,891
KAP	1,895	0,900	0,368
Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016			0,048
R Square			21,939
Fhitung			0,000
Fsig			

Sumber: SPSS data diolah

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 87,871 - 1,339.10^{-4} \text{ SIZE} - 0,182 \text{ UMUR} - 0,173 \text{ PROF} - 0,001 \text{ SOLV} + 1,895 \text{ KAP}$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Konstanta sebesar 87,871, menunjukkan besarnya *audit delay* pada saat Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Umur Perusahaan ( $X_2$ ), Tingkat Profitabilitas ( $X_3$ ), Solvabilitas ( $X_4$ ), dan Ukuran KAP ( $X_5$ ) sama dengan nol yaitu sebesar 87,871 hari.
2.  $b_1 = - 1,339.10^{-4}$ , artinya apabila variabel Umur Perusahaan ( $X_2$ ), Tingkat Profitabilitas ( $X_3$ ), Solvabilitas ( $X_4$ ), dan Ukuran KAP ( $X_5$ ) sama dengan nol, maka meningkatnya Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar Rp. 1 Milyar akan menurunkan *audit delay* sebesar 0,0001339 hari.
3.  $b_2 = - 0,182$ , artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Tingkat Profitabilitas ( $X_3$ ), Solvabilitas ( $X_4$ ), dan Ukuran KAP ( $X_5$ ) sama dengan nol, maka meningkatnya Umur Perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 1 tahun akan menurunkan *audit delay* sebesar 0,182 hari.
4.  $b_3 = - 0,173$ , artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Umur Perusahaan ( $X_2$ ), Solvabilitas ( $X_4$ ), dan Ukuran KAP ( $X_5$ ) sama dengan nol, maka meningkatnya Tingkat Profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar 1% akan menurunkan *audit delay* sebesar 0,173 hari.
5.  $b_4 = - 0,001$ , artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Umur Perusahaan ( $X_2$ ), Tingkat Profitabilitas ( $X_3$ ), dan Ukuran KAP ( $X_5$ ) sama dengan nol, maka meningkatnya Solvabilitas ( $X_4$ ) sebesar 1% akan menurunkan *audit delay* sebesar 0,001 hari.
6.  $b_5 = 1,895$ , artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Umur Perusahaan ( $X_2$ ), Tingkat Profitabilitas ( $X_3$ ), dan Solvabilitas ( $X_4$ ) sama dengan nol, maka perusahaan yang menggunakan auditor dengan *The Big Four* memiliki *audit delay* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan auditor selain *The Big Four*.

**Uji T**

Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara masing-masing varibel bebas yaitu Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Umur Perusahaan ( $X_2$ ), Tingkat Profitabilitas ( $X_3$ ), Solvabilitas ( $X_4$ ), dan Ukuran KAP ( $X_5$ ) secara parsial terhadap variabel terikat dan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya nilai alpha ( $\alpha$ ).  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05).

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai probabilitas Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Umur Perusahaan ( $X_2$ ), dan Tingkat Profitabilitas ( $X_3$ ) lebih kecil daripada probabilitas yang disyaratkan (5%), sedangkan Solvabilitas ( $X_4$ ) dan Ukuran KAP ( $X_5$ ) memiliki probabilitas lebih besar dari 5%.

Dari hasil uji t ditunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Tingkat Profitabilitas secara parsial terhadap *audit delay*, sedangkan Solvabilitas dan Ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Analisis lebih lanjut terhadap hasil estimasi regresi sebagaimana dikemukakan sebelumnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

Berdasarkan Tabel 4 variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, nilai koefisien beta sebesar  $-1,339.10^{-4}$  dan didapat nilai t hitung sebesar -2,549 dimana nilai signifikansi ( $P$ ) < 0,05 yaitu 0,011. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti semakin besar nilai Ukuran Perusahaan semakin kecil *audit delay*. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* ( $H_1$  terdukung).

2. Umur Perusahaan ( $X_2$ )

Berdasarkan Tabel 4 variabel Umur Perusahaan ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, nilai koefisien beta sebesar -0,182 dan didapat nilai t hitung sebesar -2,346 dimana nilai signifikansi ( $P$ ) < 0,05 yaitu 0,019. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti semakin besar nilai Ukuran Perusahaan semakin kecil *audit delay*. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* ( $H_2$  terdukung).

3. Tingkat Profitabilitas ( $X_3$ )

Berdasarkan Tabel 4 variabel Tingkat Profitabilitas ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, nilai koefisien beta sebesar -0,173 dan didapat nilai t hitung sebesar -3,324 dimana nilai signifikansi ( $P$ ) > 0,05 yaitu 0,001. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti semakin besar nilai profitabilitas semakin kecil *audit delay*. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* ( $H_3$  terdukung).

4. Solvabilitas ( $X_4$ )

Berdasarkan Tabel 4 variabel Solvabilitas ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, nilai koefisien beta sebesar -0,001 dan didapat nilai t hitung sebesar -0,137 dimana nilai signifikansi ( $P$ ) > 0,05 yaitu 0,891. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh

berlawanan arah yang berarti semakin besar Solvabilitas semakin rendah *audit delay*. Sehingga tidak ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* ( $H_4$  tidak terdukung).

5. Ukuran KAP ( $X_5$ )

Berdasarkan Tabel 4 variabel Ukuran KAP ( $X_5$ ) mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*, nilai koefisien beta sebesar 1,895 dan didapat nilai t hitung sebesar 0,900 dimana nilai signifikansi ( $P$ ) > 0,05 yaitu 0,368. Secara statistik nilai koefisien beta positif menunjukkan adanya pengaruh searah yang berarti perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan *The Big Four* memiliki *audit delay* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor selain *The Big Four*. Sehingga tidak ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit delay* ( $H_5$  tidak terdukung).

**Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Apabila *R square* atau  $R^2 = 1$ , maka garis regresi dari model tersebut memberikan sumbangan sebesar 100% terhadap perubahan variabel terikat. Apabila  $R^2 = 0$ , maka model tersebut tidak bisa mempengaruhi atau tidak bisa memberikan sumbangan terhadap perubahan variabel terikat. Kecocokan model akan semakin lebih baik apabila mendekati satu.

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada Tabel 4 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,048, hal ini berarti 4,8% variasi perubahan *audit delay* dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Umur Perusahaan ( $X_2$ ), Tingkat Profitabilitas ( $X_3$ ), Solvabilitas ( $X_4$ ), dan Ukuran KAP ( $X_5$ ), sedangkan sisanya sebesar 95,2% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

**Pembahasan**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay***

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar  $-1,339.10^{-4}$ . Hal ini berarti semakin besar Ukuran Perusahaan yang ditunjukkan melalui tingkat penjualan yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* semakin kecil. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* ( $H_1$  terdukung).

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, sehingga pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume

perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki pengendalian internal yang baik, memiliki sumber daya yang lebih banyak dan berkualitas, dan memiliki peralatan-peralatan teknologi yang mendukung. Sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan lebih cepat. Hal ini dapat mempengaruhi proses audit, karena dengan data yang sudah lengkap dan akurat auditor dapat menyelesaikan audit dengan lancar.

Menurut Dyer dan Mc. Hugh (dalam Kartika 2009) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini digambarkan dengan semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung temuan penelitian Kartika (2009) dan Yulianti (2011), yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dan tidak mendukung temuan penelitian Lestari (2010) dan Saputri (2012) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*, dan juga pada Kartika (2009) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit delay***

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -0,182. Hal ini berarti semakin besar Umur Perusahaan, maka *audit delay* semakin kecil. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* ( $H_2$  terdukung).

Perusahaan dengan umur yang sudah lama akan lebih baik, cepat, akurat, dalam memproses, mengumpulkan dan memberikan informasi yang dibutuhkan bagi auditor. Menurut Frildawati (2009) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*.

Berbeda dengan penelitian (Amilia dan setiady, 2006:7), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay* karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Hal ini tentu akan mempercepat proses audit yang pada akhirnya mempengaruhi *audit delay*.

#### **Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap *Audit delay***

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Tingkat Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -0,173. Hal ini berarti semakin besar Tingkat Profitabilitas, maka *audit delay* semakin kecil. Sehingga ditemukan bukti secara statistik

signifikan bahwa terdapat pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* ( $H_3$  terdukung).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. Profit yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan.

Profitabilitas dapat menunjukkan indikasi *good news* atau *bad news* yang dihasilkan dari aktivitas tahunan. Jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan untuk menghindari ketidaknyamanan dalam menyampaikan *bad news* tersebut. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi berharap laporan keuangan audit dapat segera diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, hal ini mengindikasikan *audit delay* yang lebih pendek (Subekti dan Widiyanti, 2004: 993). Menurut hasil penelitian Lestari (2010) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu hasil berbeda diperoleh dari penelitian Kartika (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung terlambat menyerahkan laporan keuangannya.

#### **Pengaruh Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay***

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar -0,001. Hal ini berarti semakin besar Solvabilitas yang ditunjukkan melalui *Debt to Equity Ratio* (LDR) yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* semakin kecil. Namun, secara statistik tidak ditemukan bukti bahwa terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* ( $H_4$  tidak terdukung).

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Perusahaan yang memiliki tingkat Solvabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung temuan penelitian Almilia dan Setiady (2006), yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak mempengaruhi keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Namun, menurut Lestari (2010), Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

yang artinya Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Perusahaan yang memiliki tingkat Solvabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

### **Pengaruh Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay***

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Ukuran KAP berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi sebesar 1,895. Hal ini menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan Reputasi KAP *The Big Four* memiliki *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan Reputasi KAP selain *The Big Four*. Sehingga tidak ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit delay* ( $H_5$  tidak terdukung). Tidak diperolehnya hasil yang signifikan pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit delay* lebih disebabkan sudah meratanya kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik baik yang *The Big Four* maupun *non Big Four*.

Perusahaan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan dan kinerja perusahaan. Guna menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, perusahaan cenderung menggunakan auditor yang mempunyai reputasi yang baik. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajiban dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (big 4) atau bukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Kartika (2009) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **Kesimpulan dan Keterbatasan**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* ( $H_1$  terdukung). Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa

terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* ( $H_2$  terdukung). Tingkat Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* ( $H_3$  terdukung).

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga tidak ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* ( $H_4$  tidak terdukung). Dan, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga tidak ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit delay* ( $H_5$  tidak terdukung).

### **Keterbatasan**

Penelitian ini hanya menggunakan sektor industri manufaktur sebagai objek penelitian, sehingga dinilai belum mampu mewakili Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan. Penelitian ini hanya menguji variabel yaitu kuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, dan ukuran Auditor (KAP) yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor industri yang lain agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan serta menambahkan variabel lain seperti laba atau rugi, kompleksitas operasi perusahaan, opini auditor, internal auditor, dan lainnya. Sehingga diperoleh temuan yang lebih baik dalam menjelaskan mengenai *audit delay* dan faktor yang mempengaruhinya.

## **Daftar Pustaka**

- Aisyatulfadah, lis. 2012." Determinan audit delay pada perusahaan yang termasuk di daftar efek syariah (DES) 2008 – 2011". Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta (di BEJ periode 2004 – 2006). Simposium Nasioanal Akuntansi XI.
- Dewi, Sofia Prima dan Jusia 2013. "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI". Jurnal Akuntansi, Vol. 17, No. 3, Hal. 368 – 384, Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- Hilmi dan Ali. 2008. "Analisis Faktror – faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ Periode 2004 – 2006)". Simposium Nasional Akuntansi XI.
- IAI. 2014. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta : Salemba Empat.
- Istiqarah. 2012. "Analisis Faktor – faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (study Empiris pada perusahaan – perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEJ)". Jurnal bisnis dan Ekonomi (JBE). Fakultas Ekonomi Stikubank Semarang.
- Lestari, D. 2010."Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Emiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI". Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas

Diponegoro.

Ningsih, Catur Wulan. 2012. "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Empiris pada Perusahaan Consument Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2012)". Fakultas Ekonomi UMRAH.

Pramesti, Hermawati dan Dananti, kristyana. 2012. "Analisis Faktor – faktor Audit Delay Peruisahaan Manufaktur dan Finansial di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Tekhnologi Informasi* Vol. 9, No. 1, Oktober 2012 : 11 – 22.

Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan yang Listing di BEI Periode 2008 – 2010". *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, Hal. 1 – 10, Universitas Indonesia. Jakarta.

Saputri, O.D. 2012. "Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Audit Delay". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 16, (1) : 1 – 17.

Yulianti, Ani. 2011. "Faktor – faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

